

**RELASI KUASA DALAM PERUMUSAN MATERI REVISI
UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK
(UU ITE)
SKRIPSI**



Disusun oleh
Intan Permatasari Putri Ningtyas
NIM 071811333063

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap 2022/2023**

**RELASI KUASA DALAM PERUMUSAN MATERI REVISI
UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK
(UU ITE)**

SKRIPSI

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pada

Program Studi S1 Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Disusun oleh

Intan Permatasari Putri Ningtyas

NIM 071811333063

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap 2022/2023**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 5 Oktober 2022



Intan Permatasari Putri Ningtyas
NIM 071811333063

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**JUDUL: Relasi Kuasa Dalam Perumusan Materi Revisi Undang-Undang
Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE)**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing Skripsi



Ucu Martanto, S.IP, MA.
NIP. 197903272009121003

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

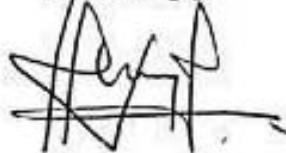
Pada hari: Rabu

Tanggal: 5 Oktober 2022

Pukul: 13.00 WIB

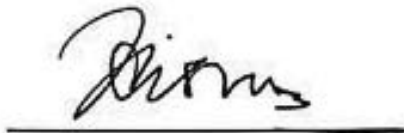
Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Dr. Dwi Windyastuti Budi H., Dra., MA.
NIP. 196403251989031002

Anggota



Wisnu Pramutanto P., Drs., M.Si
NIP. 195806011985021001

Anggota



Ucu Martanto, S.I.P., MA
NIP. 197903272009121003

UCAPAN TERIMA KASIH

Perjalanan yang mendebarkan, bukan?

Bermula ketika Intan Permata tertarik pada satu kasus yang ramai diperbincangkan, diperdebatkan, dijadikan “*dark jokes*” pada media sosial, dan menjadi satu pembahasan penting di tempat magang intan saat itu, yakni Komnas HAM, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat UU ITE menjadi tema penelitian. Sejak awal, Intan konsisten ingin meneliti undang-undang tersebut meski disisi lain pun terdapat keraguan, *yakin nih mau meneliti topik baru yang belum pernah diteliti tahun sebelumnya di prodi?*

Keraguan terpatahkan ketika diskusi dalam pertemuan ngopi singkat di Diskusi Kopi Menteng pada tahun 2021 lalu dengan mas Dimas Oky Nugroho dan mas Bagus Balghi – selaku mentor peneliti dalam kegiatan IYLEP di Singapura tahun 2019 lalu. Keduanya memantapkan hati Intan untuk mengambil topik yang cukup berat menurut Intan menjadi karya ilmiah pada jenjang sarjana *#ceilah*. And.. *voila*, Intan berhasil menyelesaikan lika-liku penyusunan skripsi di penghujung tahun 2022. *What a roller-coaster year*.

Tentu, terdapat banyak jasa yang dengan sukarela membantu dan mendampingi tanpa mengenal rasa pamrih. Keberhasilan dalam menuntaskan skripsi ini serta merta atas ridho Allah SWT yang telah mengizinkan hamba-Nya untuk menjadi sarjana di usia 22 tahun dengan tuntas dan pantas. Barakallah fii kum. Alhamdulillah, alhamdulillah, wa syukurillah, Allahu Akbar.

Serta, tak luput Intan tuliskan peran para jasa yang berperan penting di kehidupan pribadi Intan:

- 1) Mama Etika. Mama yang selalu mendidik putri tunggalnya ini dengan sangat disiplin dan berprinsip. Ajaran yang ditanamkan secara kuat ke putri-nya ialah integritas. Sejak usia 5 tahun, hidup dengan mama tanpa sosok ayah Yassir melatih kami berdua untuk bertahan hidup dengan berlandaskan do’a, harapan dan cita-cita, serta kepercayaan terhadap ketetapan Allah SWT. Ketegasan mama dalam mendidik diiringi dengan lembutnya kasih sayang mama dalam merawat Intan sedari kecil hingga kini telah beranjak

dewasa dan berkomitmen akan membuat mama dan ayah Yassir bangga. Terima kasih mama dan ayah. Meskipun merasakan sosok kasih sayang Ayah hanya 5 tahun, namun segala nilai dan kenangan akan selalu intan simpan baik-baik di dalam sanubari.

- 2) Bunda, Ibuk Tenggilis, Yahwa Aan, Bude Opik, Mbak Putri, Mas Rian, Axan, Kiki, Mas Akram, Zoeya dan Zayn. Peran keluarga bagi intan sangat signifikan. Mereka yang selalu berhubungan setiap saat untuk sekadar mengobrol tentang apapun yang diiringi oleh canda tawa dan saling mendoakan agar selalu sehat dan bahagia.
- 3) Pak Ucu selaku dosen pembimbing, Pak Wisnu selaku dosen wali, dan Bu Dwi selaku Kepala Departemen Politik yang intan hormati atas integritas dan ilmu yang diberikan selama mengenyam bangku perkuliahan. Terima kasih, Bapak dan Ibu.
- 4) Para narasumber penelitian yang saya hormati dengan tangan terbuka berkenan berbagi perspektif keilmuan yang berharga dan bermanfaat bagi penelitian maupun pemikiran Intan.
- 5) Mbak Ocha / Bude Ocha nya anak-anak bulu intan. Kritikus no #1 di hidupku yang selalu ada dan mendukung seluruh keputusan dalam lika-liku perjalanan hidup sejak tahun '00 wkwwk. Terima kasih selalu ada meskipun sambil ngomel gpp aku terima dengan ikhlas lillahi ta'ala. Terima kasih juga telah menjadi sosok kakak perempuan yang tidak segan membenarkan sikap ku yang banyak khilaf ini, semoga apa yang dicita-citakan (diinginkan tiap saat) dapat terealisasi di waktu terbaik. Bahagia-mu pun bahagia-ku!
- 6) Sahabat-sahabat *mommy anabul*; Ocha, Jihan, Intan Hervika, dan Mien yang tidak ada habisnya mendukung satu sama lain dan mengingatkan kebaikan. Terima kasih karena selalu ada. Semangat untuk target kehidupan selanjutnya! *Love you guys a lot*.
- 7) Sahabat-sahabat keluarga Politik yang tersayang; Metyu, Mamad, Zein, Galang, Prisheila, Bol, Adintra, Viola, Alda, April, Veal, Ryan, Arya, Maharani, Shakila, Almh. Jihan Firyal, Tyra, Leksam,

Satria, Aldo, Sarah, Jose, Shofik, Rizka T, Enggar, Saso, Puput, Kaban, Haqi, Ben, Deo, Fakru, Vida, dan teman-teman ku yang masih banyak lagi tidak tertulis tapi akan selalu di hati. Khusus Metyu, Mamad, Zein, Galang.. Terima kasih telah menjadi sahabat laki-laki terbaik di hidup Intan! Sejak maba ndak pernah segan untuk membantu & menemani intan dalam kondisi apapun. Intan sayang kalian. Serius. *Janji jaga silaturahmi dan ga akan lupa sampai kapanpun? :)*

- 8) Sahabat-sahabat tersayang intan lainnya; Mardha, Irchalina, Alfadea, Monique, Khuria, Aini, Mamad, Mas Ardi Tipsi, Febby, Arya Ipul, Arya Chaleta, Dinda, Ires, Thea, Hisanah, Yvone, Ayu, Berlin, dan Yola. Terima kasih rek sudah selalu ada dan mau berteman sama intan lebih dari 5 tahun! Peran kalian di hidup ini membuat intan paham akan arti ketulusan dalam pertemanan meskipun tidak selalu intens bertemu.
- 9) Fitratul. Cie khusus nih ye, khusus dong karena peran fitratul sangat besar dalam perumusan skripsi ini, berangkat dari tema yang sama sampai atul berkenan nemenin intan ngerjain skripsi dan wawancara Komnas HAM di tengah kesibukan. Terima kasih banyak yah, Atul! Semoga obrolan kita tentang cita-cita dan harapan dapat terwujud di waktu yang tepat. Aamiin ya rabbal alamin.
- 10) Senior-senior politik intan yang selalu menjaga kekeluargaan dan silaturahmi, terima kasih atas pembelajaran berharga yang menjadi bekal untuk intan tangguh dalam berdinamika di kehidupan nyata. Khusus untuk mba Sandry Saraswati, terima kasih atas kerendahan hati mba Sandry untuk memberikan segala masukan serta saran untuk memperkaya hasil penelitian skripsi Intan! semoga sukses selalu untuk mba Sandry dan para senior politik lainnya :)
- 11) Mba Etha selaku admin terbaik Departemen Politik Unair terbaik sepanjang masaaaaa! Udah deh mba Etha juara 1 dalam peradminan di unair. Tidak ada saingan dan tandingannya

karenaaaa memang terbaik dan terasik! Siapa lagi coba admin yang bisa diajak becandaan sekaligus julid (+berkeluh kesah)? Ya mba Etha doang! Terima kasih mba Etha sudah membantu banyak mahasiswa khususnya saya pribadi. Semogaaa jasa mba Etha dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT. Aamiin.

12) Terakhir, teruntuk sosok yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini dari diskusi a-z hingga membantu dalam format penulisan. Terima kasih banyak. Semoga hubungan pertemanan ini dapat selalu terjalin dengan baik dan jangan lupa bersyukur.

Sekian ramah-tamah dan ujaran kasih sayang dari Intan Permata untuk para sosok penting di perjalanan kehidupan Intan. *You guys already know how's your role in my life.*

Semoga sehat selalu dan sukses!

HALAMAN MOTTO

“Sosok berintegritas dilahirkan dari rahim yang berkualitas”

(Intan Permata, 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi kuasa dalam proses politik perumusan revisi UU ITE kedua. Diskursus terkait revisi UU ITE kedua disebabkan oleh polemik dalam implementasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) di Indonesia yang menuai tuntutan masyarakat pasca diadakannya revisi pertama. Pelbagai tuntutan timbul sebagai respon atas hasil revisi pertama yang gagal menjadi angin segar bagi perlindungan hak asasi manusia di ranah digital khususnya terkait kebebasan berpendapat dan berekspresi di media sosial. Menyoal fenomena tersebut, teori Ruang Publik Politik Jürgen Habermas digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan relasi kuasa antar para aktor kepentingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana data diperoleh dan dihimpun melalui wawancara mendalam, studi pustaka serta data sekunder dari media yang berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para aktor pemangku kepentingan yakni Pemerintah, Komnas HAM, Aparat Penegak Hukum dan masyarakat sipil dalam menyoal kontestasi diskursus ruang publik perumusan revisi UU ITE yang tetap berpacu pada perlindungan kebebasan berpendapat dan berekspresi di media sosial dan tidak sarat akan penyalahgunaan relasi kekuasaan antar para aktor kepentingan. Relasi kuasa yang terjalin pada proses penyusunan revisi ini menunjukkan eksklusifitas para aktor pemangku kepentingan yang tergabung dalam tim perumus UU ITE.

Kata Kunci: Revisi UU ITE, Ruang Publik, Relasi Kuasa

ABSTRACT

This study aims to determine the power relations in the political process of formulating the second revision of the ITE Law. The discussion related to the second revision of the ITE Law was caused by the polemic in the implementation of the Electronic Information and Transaction Law (UU ITE) in Indonesia which drew public demands after the first revision was held. Various demands arose in response to the results of the first revision which failed to become a breath of fresh air for the protection of human rights in the digital realm, especially regarding freedom of opinion and expression on social media. Regarding this phenomenon, Jurgen Habermas's theory of Political Public Space is used as an analytical tool to explain the power relations between interest actors. The method used in this research is descriptive qualitative where data is obtained and collected through in-depth interviews, literature study and secondary data from media related to the research topic raised. The results of this study indicate that the stakeholder actors, namely the Government, Komnas HAM, Law Enforcement Officials and civil society in questioning the contestation of public discourse in the formulation of the revision of the ITE Law, are still based on the protection of freedom of opinion and expression on social media and are not fraught with abuse of power relations. between the actors of interest. The power relations that existed in the process of drafting this revision showed the exclusivity of the stakeholder actors who were members of the ITE Law drafting team.

Keywords: *Revision of the ITE Law, Public Space, Power Relations*

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2016, Pemerintah mengesahkan revisi pertama UU ITE sebagai respon atas tuntutan masyarakat karena banyaknya kasus pidana pelanggaran UU ITE dan kerancuan substansi dalam pasal-pasal bermasalah didalamnya. Kerancuan tersebut menyebabkan UU ITE menjadi undang-undang kontroversial yang dianggap memberangus kebebasan berpendapat dan berekspresi di media sosial. Dengan demikian, pemerintah dengan mandat dari Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD mengutus dua tim perumus revisi UU ITE yang berasal dari gabungan elemen pemerintah seperti perwakilan dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo), akademisi, dan kejaksaan dalam pembahasan untuk mempertajam substansi pada pasal-pasal bermasalah yang umum digunakan aparat penegak hukum untuk menindak kasus pelanggaran UU ITE. Hasil revisi tersebut disahkan oleh DPR RI dan dijadikan acuan dalam menyelidiki kasus pelanggaran hak asasi manusia di media sosial.

Namun, revisi yang telah diabsahkan tetap memicu banyak kontroversi karena terdapat pihak-pihak seperti elemen masyarakat yang menyayangkan keputusan Pemerintah hanya mengklaim mempertajam penjelasan namun kenyataannya terdapat beberapa diksi pada pasal yang masih rancu sehingga kasus pidana pelanggaran UU ITE masih tinggi. Dampaknya, masyarakat segan untuk mengutarakan pendapat dan kritiknya melalui media sosial karena rentan digunakan sebagai alat kepentingan politik penguasa untuk menjaga legitimasi di mata publik.

Menyoal fenomena implementasi UU ITE yang sarat akan kepentingan kuasa, suara masyarakat diwakili oleh Koalisi Serius Revisi UU ITE dengan berkolaborasi dengan Komnas HAM RI membentuk diskursus ruang publik ke dalam Daftar Inventaris Masalah (DIM) sebagai pedoman pasal per pasal untuk diadakan revisi kedua UU ITE. DIM tersebut lalu disalurkan kepada DPR RI dan tim Perumus UU ITE untuk mensinyalir terjadinya penyalahgunaan praktik relasi kekuasaan antar aktor pemangku kebijakan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	3
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	4
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	5
UCAPAN TERIMA KASIH	6
HALAMAN MOTTO	10
“Sosok berintegritas dilahirkan dari rahim yang berkualitas”	10
(Intan Permata, 2022)	10
ABSTRAK	11
ABSTRACT	12
KATA PENGANTAR	13
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Kerangka Konseptual	14
1.5.1 Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi	14
1.5.2 Ketidaksetaraan Sosial dan Politik	16
1.6 Teori Ruang Publik Jurgen Habermas	18
1.7 Teknologi Informasi dan Kemerdekaan Ruang Publik (Public Sphere)	26
1.8 Metode Penelitian	28
1.8.1 Pendekatan dan Fokus Penelitian	28
1.8.2 Tipe Penelitian	29
1.8.3 Subjek Penelitian	29
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data	30
1.8.5 Teknik Analisis Data	31

BAB II	32
GAMBARAN UMUM	32
2.1 Sejarah UU ITE	32
2.1.1 Pembentukan awal UU ITE	32
2.1.2 Implementasi UU ITE	35
2.1.3 Revisi Pertama UU ITE	38
2.1.4 Wacana Revisi Kedua UU ITE	40
2.2 Kebijakan Publik dalam Ruang Digital	42
2.2.1 Hukum Siber (Cyber Law)	42
2.3 Diskursus Ruang Publik	45
BAB III	47
TEMUAN DAN INTERPRETASI DATA	47
3.1 Kontestasi Diskursus Ruang Publik dalam Revisi UU ITE	48
3.1.1 Repetisi Pola Konservatif dalam Sosialisasi Pemerintah	53
3.1.2 Rendahnya Literasi Digital Masyarakat	55
3.1.3 Tuntutan Masyarakat terhadap Revisi Kedua UU ITE	56
3.1.4 Daftar Inventaris Masalah (DIM) oleh Koalisi Serius Revisi UU ITE	58
3.2 Relasi Kuasa Para Pemangku Kepentingan dalam Perumusan Revisi UU ITE	59
3.2.1 Tim Perumus Revisi UU ITE (Pemerintah)	59
3.2.2 Koalisi Serius Revisi UU ITE	60
3.2.3 Komnas HAM sebagai Aparat Penegak HAM	69
3.2.4 Aparat Penegak Hukum (APH)	72
3.2.5 Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI)	74
3.2.6 Pola Relasi Kuasa antar Aktor Pemangku Kepentingan	75
3.3 Ruang Publik Politik dalam Tuntutan Revisi Kedua UU ITE	78
BAB IV	
PENUTUP	81
4.1 Kesimpulan	81
4.2 Saran	82
Daftar Pustaka	83
LAMPIRAN PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA	85